

PENGARUH KEGIATAN MOZAIK BERBAHAN BIJI-BIJIAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KINDER’N HUIZ

Ayu Puspita Sari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email: ayupuspita46@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*), dengan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel untuk kelas eksperimen adalah kelompok B1 yang berjumlah 10 anak didik dan sampel untuk kelas kontrol adalah kelompok B2 yang berjumlah 10 anak didik. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel *systematic sampling* (sampling sistematis). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis nonparametrik dengan menggunakan analisis uji beda Wilcoxon. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah kelompok anak yang diberikan perlakuan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik. Kelompok anak yang diberikan perlakuan kegiatan mozaik berbahan kertas memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Sehingga terdapat perbedaan antara kelompok anak didik yang diberikan kegiatan membuat mozaik berbahan biji-bijian dengan kelompok anak didik yang diberikan kegiatan membuat mozaik berbahan kertas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kinder’N Huiz.

Kata Kunci: Kegiatan mozaik berbahan biji-bijian, Motorik halus.

PENDAHULUAN

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik merupakan kematangan perkembangan jasmaniah melalui kegiatan yang bergantung pada pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Dan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil

seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orangtua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibel tangan dan jemarinya kurang terasah. Namun menurut Wing (Sulastri, 2015: 17)

sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus.

Ini bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Maka diperlukan kegiatan yang sarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik melalui bermain. Peningkatan keterampilan motorik anak salah satunya dapat dilakukan dengan mengajarkan menggambar, menggunting, menempel dan melakukan kegiatan dengan teknik mozaik.

Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil

sejenisnya (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae* yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Mozaik gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media.

Kegiatan mozaik berbahan biji-bijian pada anak Taman Kanak-Kanak adalah bagaimana cara anak dilatih memindahkan bahan dari satu tempat ke tempat lainnya, cara mengambil satu persatu biji-bijian, cara menempel dan menyusun biji-bijian dengan tepat, rapi, dan berdempetan sesuai pola, serta cara memberi lem pada pola.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Mozaik

Mozaik merupakan bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap bahwa mozaik adalah seni lukis, seni patung, seni gambar, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik merupakan paduan dari beberapa seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi dan menggambar. Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil.

Mozaik yang merupakan salah satu cabang tehnik (karya) seni rupa dalam pemahamannya merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemampuan seni keterampilan anak, karena proses keterampilan tersebut merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni (Hasnawati dan Anggraini, 2016:2-3)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah kegiatan menempel potongan-potongan benda kecil pada sebuah bidang dengan pola tertentu yang kemudian ditempel menggunakan perekat/lem dan potongan-potongan tersebut bisa berasal dari bahan alam atau buatan dimana satu pola gambar hanya boleh menggunakan satu jenis potongan material saja.

Unsur Dasar dan Prinsip Mozaik

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:74) “sebagaimana karya seni rupa lainnya, unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada karya mozaik antara lain : titik dan bintik, garis, bidang, warna, tekstur, gelap-terang, dan bentuk”. Unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu kesatuan dalam wujud karya seni rupa. Penerapan prinsip rancangan juga penting diperlihatkan dalam menata komposisi sebuah karya mozaik, karena keindahan atau keunikan struktur dan keutuhan maknanya ditentukan oleh ketetapan dalam mengatur unsur rupa sesuai prinsip rancangan. Beberapa prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada mozaik antara lain : irama, keseimbangan, kesatuan, dan pusat perhatian.

Pengertian Motorik Halus

Menurut Suyadi (2010) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari-jari tangan, dalam Depdiknas (Nuazizah dkk, 2015: 5) bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Disebut gerakan motorik halus bila hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan motorik halus adalah memegang, menulis, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus melibatkan kekuatan, kontrol motorik otot, dan deksretitas.

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti jari-jemari dan tangan untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti menulis, menempel, menggambar dan lain-lain.

Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak

sebagaimana dinyatakan dalam direktorat pembinaan TK dan SD (2007: 11) berikut ini:

Karakteristik keterampilan motorik anak yaitu 1) pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. 2) pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih tepat, bahkan cenderung ingin sempurna. 3) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. 4) pada akhir masa kanak-kanak, ia telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar yang tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik anak TK berada pada tahap asosiatif. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun dapat dilihat dengan kematangan gerak

koordinasi antara mata dan tangan dalam setiap kegiatan anak.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-eksperimental design.

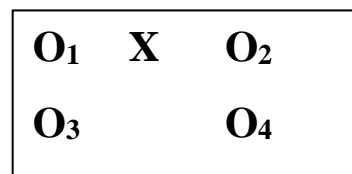
Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang berpengaruh yaitu kegiatan mozaik berbahan biji-bijian, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan motorik halus anak.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dimana pengukuran dilakukan melibatkan 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain ini digambarkan sebagai berikut Sugiyono (2008:116):



Definisi Oprasional Variabel

1. Kegiatan mozaik berbahan biji-bijian adalah kegiatan menempel potongan-potongan benda kecil (biji-bijian) pada sebuah bidang dengan pola tertentu yang kemudian ditempel menggunakan perekat/lem
2. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti pada kemampuan gerakan mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti, menulis, menempel, menggambar, dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebanyak 40 anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kinder'N Huiz Jl. Mappaodang, Makassar.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *systematic sampling* (sampling sistematis) yaitu teknik sampling jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat digunakan. Cara ini menuntut kepada peneliti untuk memilih unsure populasi secara sistematis, yaitu unsur populasi yang bisa dijadikan sampel adalah yang "keberapa".

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Tes

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu data-data peserta didik dan foto-foto kegiatan belajar.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompok anak yang diberi kegiatan mozaik berbahan biji-bijian
- b. Kelompok anak yang diberi kegiatan mozaik berbahan kertas
- c. Analisis hasil

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif
2. Teknik Analisis Statistik Nonparametrik

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

- a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen (Pretest)

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Memindahkan Bahan Mozaik Dari Satu Tempat Ke Tempat Lainnya.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan memindahkan bahan mozaik dari satu tempat ke tempat lainnya	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	7	70%
	BB	3	30%
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menjepit Bahan Mozaik.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menjepit bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	7	70%
	BB	3	30%
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menempel Bahan Mozaik Dengan Tepat, Rapi, Dan Berdempetan

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menempel bahan mozaik dengan tepat, rapi, dan berdempetan	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	9	90%
	BB	1	10%
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Terampil Melakukan Kegiatan Lem Bahan Mozaik

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak terampil melakukan kegiatan lem bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	8	80%
	BB	2	20%
Jumlah			100%

Data Perhitungan Hasil Analisis Data Pretest Kelompok Eksperimen Kemampuan Motorik Halus Anak

Data Perhitungan	Data Pretest
N	10
Rata-rata (Mean)	8
Nilai Minimal	4
Nilai Maksimal	8
Standar Deviasi	1,66

b. Deskriptif Hasil Posttest Kelompok Eksperimen (Posttest)

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Memindahkan Bahan Mozaik Dari Satu Tempat Ke Tempat Lainnya.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan memindahkan bahan mozaik dari satu tempat ke tempat lainnya	BSB	5	50%
	BSH	5	50%
	MB	0	0
	BB	0	0
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menjepit Bahan Mozaik.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menjepit bahan mozaik	BSB	5	50%
	BSH	5	50%
	MB	0	0
	BB	0	0
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan

Menempel Bahan Mozaik Dengan Tepat, Rapi, Dan Berdempetan

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menempel bahan mozaik dengan tepat, rapi, dan berdempetan	BSB	6	60%
	BSH	4	40%
	MB	0	0
	BB	0	0
Jumlah			100%

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Anak Terampil Melakukan Kegiatan Lem Bahan Mozaik

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak terampil melakukan kegiatan lem bahan mozaik	BSB	5	50%
	BSH	5	50%
	MB	0	0
	BB	0	0
Jumlah			100%

Data Perhitungan Hasil Analisis Data Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Motorik Halus Anak

Data Perhitungan	Data Posttest
N	10
Rata-rata (Mean)	16
Nilai Minimal	12
Nilai Maksimal	16
Standar Deviasi	2,76

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah diterapkan Kegiatan Mozaik Berbahan Biji-bijian.

No.	Pencapaian Nilai Skor	Kategori	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	16-19	BSB	0	0	4	40%
2	11-15	BSH	0	0	6	60%
3	7-10	MB	7	70%	0	0
4	4-6	BB	3	30%	0	0
Jumlah			10	100%	10	100%

Uji Statistik Nonparametrik

Pengaruh Kegiatan Mozaik Berbahan Biji-bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Motorik Halus Anak	Sebelum (O ₁)	Sesudah (O ₂)	Selisi Nilai (O ₂ - O ₁)	Rangking	Tanda
1	A A H	6	12	-6	3	-3	
2	A A	8	16	-8	7,5	-7,5	
3	A A	8	14	-6	3	-3	
4	A	8	12	-4	1	-1	

K						
5	F	7	15	-8	7,5	-7,5
6	K A Z	6	12	-6	3	-3
7	K A	8	16	-8	7,5	-7,5
8	M A	8	16	-8	7,5	-7,5
9	M B	4	12	-8	7,5	-7,5
10	MI	8	16	-8	7,5	-7,5

71 141 Nilai T : 55

Jumlah

Nilai	8	16
Nilai Rata-rata		

Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol (Pretest)

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Memindahkan Bahan Mozaik Dari Satu Tempat Ke Tempat Lainnya.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan memindahk	BSB	0	0
	BSH	0	0

an bahan mozaik dari satu tempat ke tempat lainnya	MB	4	40%
	BB	6	60%
Jumlah		100%	

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menjepit Bahan Mozaik.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menjepit bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	3	30%
	BB	7	70%
Jumlah		100%	

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menempel Bahan Mozaik Dengan Tepat, Rapi, Dan Berdempetan

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menempel bahan mozaik dengan tepat, rapi, dan berdempetan	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	4	40%
	BB	6	60%

Jumlah	100%
--------	------

Data Persentase Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Terampil Melakukan Kegiatan Lem Bahan Mozaik

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak terampil melakukan kegiatan lem bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	4	40%
	BB	6	60%
Jumlah		100%	

Data Perhitungan Hasil Analisis Data Pretest Kelompok Kontrol Kemampuan Motorik Halus Anak

Data Perhitungan	Data Pretest
N	10
Rata-rata (Mean)	6
Nilai Minimal	4
Nilai Maksimal	7
Standar Deviasi	1,30

b. Deskriptif Hasil Posttest Kelompok Kontrol (Posttest)

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Memindahkan Bahan Mozaik Dari Satu Tempat Ke Tempat Lainnya.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan	BSB	0	0
	BSH	0	0

memindahkan bahan mozaik dari satu tempat ke tempat lainnya	MB	7	70%
	BB	3	30%
Jumlah		100%	

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menjepit Bahan Mozaik.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menjepit bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	6	60%
	BB	4	40%
Jumlah		100%	

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Melakukan Kegiatan Menempel Bahan Mozaik Dengan Tepat, Rapi, Dan Berdempetan

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak melakukan kegiatan menempel bahan mozaik dengan	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	7	70%
	BB	3	30%

tepat, rapi, dan berdempetan	Jumlah	100%
------------------------------	--------	------

Data Persentase Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol Kemampuan Anak Terampil Melakukan Kegiatan Lem Bahan Mozaik

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
Anak terampil melakukan kegiatan lem bahan mozaik	BSB	0	0
	BSH	0	0
	MB	5	50%
	BB	5	50%
Jumlah		100%	

Data Perhitungan Hasil Analisis Data Posttest Kelompok Eksperimen Kemampuan Motorik Halus Anak

Data Perhitungan	Data Pretest
N	10
Rata-rata (Mean)	10
Nilai Minimal	6
Nilai Maksimal	11
Standar Deviasi	2,33

Rekapitulasi Data Kelompok Kontrol Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum dan Sesudah diterapkan Kegiatan Mozaik Berbahan Kertas.

No.	Pencapaian Nilai Skor	Kategori	Sebelum (Pretest)		Sesudah (Posttest)	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

						se
1	16-19	BSB	0	0	0	0
2	11-15	BSH	0	0	0	0
3	7-10	MB	2	20%	5	50%
4	4-6	BB	8	80%	5	50%
Jumlah			10	100%	10	100%

Pengaruh Kegiatan Mozaik Berbahan Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Motorik Halus Anak		Selisih Nilai (O ₁ - O ₂)	Rangking	Tanda Rangking	
		I (O ₁)	II (O ₂)			+	-
1		6	7	-1	5		-5
2		4	4	0	8,5		8,5
3		5	5	0	8,5		8,5
4		4	7	-3	1		-1
5		7	7	0	8,5		8,5
6		7	5	2	2,5		2,5
7		4	6	-2	2,5		-2,5

8	6	6	0	8,5	8,5
9	6	7	-1	5	-5
10	6	7	-1	5	-5
Jumlah Nilai Rata-rata		55	61	Nilai T : 55	

PEMBAHASAN

Hasil penulisan berdasarkan analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan yaitu kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kinder'N Huiz Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 40 anak usia 5-6 tahun pada tabel menunjukkan bahwa sebelum anak menerima perlakuan berupa kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak, tingkat kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh menggunakan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak dengan membandingkan hasil belajar anak menggunakan kegiatan mozaik berbahan kertas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian, kemampuan motorik halus anak meningkat signifikan pada posttest yang mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Pada kegiatan mozaik berbahan kertas ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah baik itu pada kegiatan awal dan kegiatan akhir. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan memindahkan mozaik berbahan kertas dari satu tempat ke tempat lainnya anak kesulitan dalam mengambil potongan kertas. Kedua, anak kesulitan menjimpit mozaik berbahan kertas

karena ukuran kertas yang kecil dan tipis. Ketiga, anak juga mengalami kesulitan menempel mozaik berbahan kertas dengan tepat, rapi, dan berdempetan dikarenakan potongan kertas dapat menumpuk pada satu sisi atau lebih pada gambar. Serta anak kurang terampil dalam melakukan kegiatan dalam memberikan lem pada mozaik berbahan kertas dikarenakan pada saat anak memberikan lem pada potongan kertas, kertas tersebut menjadi mudah sobek.

Selanjutnya hasil penelitian pada kelompok eksperimen ditemukan bahwa setelah diterapkan perlakuan berupa kegiatan mozaik berbahan biji-bijian, berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah persentase naik yaitu sebesar 50% keatas.

Berdasarkan penelitian awal masih ada anak yang belum berkembang dalam motorik halusnya. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan mozaik berbahan kertas. Anak kurang mengoptimalkan motorik halusnya seperti teknik menjimpit, menempel, keterampilan memberikan lem, dan koordinasi antara mata dan tangan anak. Pada teknik menjimpit kebanyakan anak memberikan lem terlebih dahulu pada jari mereka kemudian jari yang telah diberikan lem tersebut digunakan untuk mengambil bahan mozaik. Kemudian hasil menempel, tempelan anak kelompok kontrol selalu ada jarak atau renggang. Begitu juga teknik memberikan lem pada media kertasnya, adapun anak yang terlebih dahulu memberikan lem pada gambar bidang mozaik kemudian anak tersebut menuangkan mozaik berbahan kertas secara langsung dan banyak. Kemudian yang berhubungan dengan kegiatan menempel adalah koordinasi antara mata dan tangan. Anak kelompok kontrol ini dalam melakukan kegiatan menempel anak kurang fokus pada saat mengambil media yang akan ditempel pada sebuah bidang atau

dengan kata lain mata dan tangan mereka tidak fokus dalam menjimpit dan menempel.

Penggunaan media yang tepat seperti pada kegiatan mozaik berbahan biji-bijian dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang banyak pada anak, anak tertarik dalam belajar, anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang membantunya untuk mengenali apa yang diajarkan.

Perbedaan hasil yang diperoleh pada kegiatan mozaik berbahan kertas dan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian dimana kemampuan motorik halus anak pada saat melakukan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian berkembang sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan mozaik berbahan biji-bijian berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kinder'N Huiz ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik melalui kegiatan mozaik berbahan biji-bijian dibandingkan dengan kegiatan mozaik berbahan kertas.

KESIMPULAN

1. Kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian, terdapat perbedaan yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak lebih berkembang dengan baik dari sebelum diberikan perlakuan, terlihat pada saat anak dapat melakukan kegiatan menempel bahan mozaik dengan tepat, rapi, dan berdempetan sesuai pola.
2. Kemampuan motorik halus anak yang diberikan perlakuan kegiatan mozaik berbahan kertas, diperoleh kemampuan motorik halus anak masih kurang, ini terlihat pada saat anak belum mampu menempel bahan mozaik dengan tepat, rapi, dan sesuai pola.
3. Berdasarkan hal di atas maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan

mozaik berbahan biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kinder'N Huiz.

Veryanti, Sri dan Muharrar, Syakir. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga

SARAN

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak diharapkan agar dapat menjadikan kegiatan mozaik berbahan biji-bijian sebagai salah satu alternative model pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru diharapkan memberikan kegiatan pada anak yang lebih menarik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga kegiatan yang diberikan tidak membuat anak bosan dan dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan nantinya untuk membuat suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan kegiatan yang dapat memotivasi anak untuk antusias bermain seraya belajar dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnawati & Aggraini. 2016. *Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran*. Universitas Bengkulu
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Dirjen PAUDNI. Jakarta
- Sulastri, A.T. 2015. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muju-Muju Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PEDAGOGIA